

JAWABAN BUKU MUTIARA BAB 8

Christian Octavianus / 2373022

Nomor 1 :

Secara umum , **budaya** merupakan perwujudan nilai-nilai yang luhur dan membentuk sebuah manusia dari segi karakter , moral , etika dan bahkan jati dirinya . Yang mana budaya ini biasanya merupakan nilai-nilai yang diwariskan turun temurun di dalam sebuah kelompok atau komunitas , baik komunitas dalam skala besar seperti **suku** atau komunitas kecil seperti **keluarga**. Yang mana budaya ini merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan **kepribadian** seseorang , walaupun sebenarnya , kepribadian seseorang dibentuk oleh banyak faktor lainnya yang sangat kompleks. Biasanya **nilai** budaya dianggap **tinggi** / luhur serta sangat dihormati oleh kelompok dari komunitas yang menerapkan budaya tersebut.

Secara pribadi , saya dibentuk oleh 2 budaya berdasarkan skala nya. Yang pertama untuk skala besar saya bertumbuh dan berkembang di dalam budaya suku **Tionghoa** . Namun tanggapan saya secara pribadi mengenai budaya Tionghoa yang mana menjadi salah satu pijakan saya adalah , budaya Tionghoa merupakan budaya yang sangat menjunjung nilai-nilai attitude , moral , sopan santun serta sifat rendah hati. Namun di sisi lainnya, beberapa budaya Tionghoa menurut saya jauh dari kata masuk akal . Budaya Tionghoa masih sangat mempercayai ritual-ritual yang berhubungan dengan hal "**mistis**" dan kurang masuk akal , namun bagaimanapun saya tetap tumbuh di dalam budaya Tionghoa tersebut , sehingga saya berusaha untuk sangat **menghormati** dan menghargai budaya tersebut , walaupun dalam beberapa kejadian saya memilih untuk menghindari ritual-ritual yang menurut saya kurang masuk akal. Berikutnya secara skala kecil saya dibesarkan oleh budaya keluarga saya pribadi yang mana sangat berfokus kepada nilai-nilai kehidupan yang **realistis** , nasihat-nasihat yang berfokus kepada cara menghadapi orang lain dan berperilaku di tengah-tengah **masyarakat** dengan berbagai karakter yang beragam.

Namun tidak hanya itu , setelah saya beranjak **dewasa** saya mulai memilah nilai-nilai yang sebelumnya saya percayai atau bahkan saya realisasikan . Karena menurut saya **kehidupan merupakan serangkaian alur yang abstrak dan tidak menentu** , sehingga tidak mungkin sebuah nilai bisa selalu efektif untuk menghadapi seluruh situasi yang mungkin terjadi di dalam kehidupan. Selanjutnya saya juga menanamkan beberapa nilai-nilai dari ilmu filsafat , yang menurut saya dapat membantu saya untuk menjalani kehidupan . Salah satu aliran filsafat yang paling banyak saya adopsi nilai-nilai nya adalah filsafat **Stoicism** , yang menurut saya paling cocok dan efektif. Hal lainnya yang saya terapkan di dalam kehidupan yg saya jalani adalah hal-hal yang berbasis kepada nilai-nilai ilmu **pengetahuan** , **logika** dan rasa **kemanusiaan** . Jika daritadi tidak ada kata agama , karena sebetulnya saya memang lahir dan dibesarkan di dalam agama **Kristen** Protestan yang memiliki nilai-nilainya tersendiri. Namun , semenjak beberapa tahun ke belakang saya sebetulnya memutuskan untuk tidak memeluk agama manapun (**agnostic** secara spesifik) , prinsip ini saya terapkan melalui proses berfikir yang sangat panjang dan rumit. Namun karena satu dan lain hal , saya merasa bahwa keputusan yang saya ambil merupakan keputusan yang tepat.

Nomor 8 :

Kata **berkuasa** dalam Kejadian 1 : 26 (**rada**) dan kata **berkuasa** pada Mazmur 8 : 7 (**tamsilehu**) memiliki konteks atau konotasi yang berbeda. Kata **rada** mengacu kepada kata **menjaga**, **merawat**, **melindungi** yang mana kata **rada** ini disebutkan pada Kejadian 1 :26 saat Allah sedang menciptakan manusia . Dan salah satu peran yang diberikan kepada manusia terhadap ciptaan Allah yang lainnya. Namun kata **tamsilehu** mengacu kepada kata **menguasai dan memerintah** , yang mana kata **tamsilehu** ini berasal dari kata **mosalem** . Makna kata **tamsilehu** ini merupakan penggambaran mengenai manusia yang mampu menguasai apapun yang sebetulnya terdengar di luar kapasitas manusia itu sendiri , menaklukkan beberapa hal besar . Walaupun dari segi fisik , manusia memang jauh dari beberapa ciptaan lainnya , namun manusia di anugerahi hikmat dan pikiran , sehingga dengan hal tersebut manusia dapat melakukan sesuatu yang di luar kemampuan fisiknya sendiri. Contohnya adalah , manusia yang mampu pergi ke bulan , menganalisa suatu hal , membuat riset mengenai makhluk yang sudah punah , pergi ke tempat yang sangat jauh dan hal lainnya. Dengan ilmu pengetahuan , manusia dapat membuat teknologi / alat yang dapat membuat manusia melakukan apapun yang mereka mau. Namun terkadang teknologi yang diciptakan manusia malah dapat menjadi bumerang baik dari segi keimanan atau kemanusiaan .

Contohnya , dengan teknologi , manusia sekarang menjadi jauh lebih malas , kemudian dengan dibuatnya AI (Artificial Intelligence) tercipta juga ancaman baru bagi beberapa lapangan pekerjaan. Lalu dari segi keimanan , ilmu pengetahuan juga digunakan untuk membuktikan eksistensi dari Tuhan itu sendiri. Contohnya adalah teori Evolusi Darwin , teori Big Bang dan teori lainnya yang bertentangan dengan Alkitab. Kemudian terakhir kali saya mendengar mengenai penelitian yang berfokus kepada pembuktian keberadaan Tuhan adalah ketika sebuah instansi berhasil membuat DnA yang mana dibentuk dari sekian banyak atom tertentu kemudian disusun menjadi molekul-molekul yang menyusun DnA , kemudian disusun lagi menjadi DNA . Kemudian , pembuatan DNA ini bahkan berlanjut , hingga menjadi makhluk hidup (bakteri sel 1).

Kembali ke topik , peran **tamsilehu** (memerintah/ menguasai) justru malah digunakan manusia untuk menguasai manusia lainnya , bahkan tidak segan untuk menghapus rasa kemanusiaan , moral , etika dan nilai-nilai luhur lainnya. Sehingga mungkin tidak asing pada masa kini terdengar “Power is everything” dengan kekuasaan manusia malah mengendalikan manusia lainnya. Contoh sebutan untuk oknum ini adalah “elite-global”. Kemudian aliran kapitalis yang semakin menjamur , serta ada beberapa instansi yang juga dibuat untuk mengendalikan manusia lainnya. Contohnya adalah **Iluminati** yang memiliki tujuan utama yaitu membinasakan sebagian populasi manusia (SDM rendah) sehingga tatanan dunia dipenuhi oleh manusia yang jauh lebih pintar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan lebih cepat.

Nomor 10 :

Akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa (The Fall) manusia tidak pernah bebas dari dosa secara sepenuhnya dalam berbagai aspek termasuk budaya . Beberapa budaya malah bertentangan dengan Spiritualitas Kerajaan Allah dan melanggar nilai-nilai luhur lainnya seperti nilai moral dan kemanusiaan . Beberapa budaya malah menanamkan kekerasan , hawa nafsu , pembunuhan , keserakahan dan hal lainnya yang bersifat destruktif. Tentu saja ini bukan merupakan budaya yang **beradab** karena pada dasarnya , budaya diciptakan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup seseorang , namun karena dosa , beberapa budaya malah menyatukan nilai yang luhur dan nilai yang buruk di waktu yang bersamaan. Contoh budaya yang tidak mencerminkan Kerajaan Allah di dalamnya adalah ritual pemotongan jari , ritual pertarungan , ritual pengorbanan dan ritual lainnya.

Menurut saya pribadi , untuk memisahkan kedua komponen ini adalah hal yang sangat sulit , karena bagaimanapun biasanya budaya memang sudah tersusun dari 2 komponen yang saling melekat yaitu komponen nilai yang luhur (budaya yang beraasal dari Allah) dan komponen destruktif . Jika memaksakan untuk memisahkan 2 komponen ini , maka akan terjadi pemberontakan serta kerusakan tatanan pada komunitas yang menganut budaya ini. Karena bagaimanapun , komponen destruktif tersebut merupakan bagian dari budaya itu sendiri. Sehingga kita seharusnya lebih memilah mana yang harus kita lakukan dan tidak dalam menjalankan kebudayaan , tanpa mengurangi rasa hormat kita sedikitpun terhadap budaya tersebut. Memang sebetulnya budaya memang tercipta untuk membuat sebuah tatanan sosial menjadi lebih baik , namun dosa membuat tujuan tersebut menyimpang , sama hal nya seperti agama yang pada awalnya dibuat untuk menghindari kekacauan yang terjadi di umat manusia.

Nomor 16 :

Keluarga memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kepada seseorang . Karena secara teknis , keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh seorang manusia. Selain lingkungan yang pertama , keluarga juga merupakan lingkungan yang semestinya menjadi lingkungan yang utama , yang paling aman dan yang paling dekat dengan seseorang . Walaupun pada fakta nya beberapa keluarga malah berbanding terbalik dengan hal-hal yang seharusnya. Karena keluarga mempunyai peran-peran yang penting dan krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang , maka nilai apapun yang ditanamkan oleh sebuah keluarga akan sangat mempengaruhi karakter , pola pikir dan mentalitas seseorang.

Dalam aspek nilai-nilai budaya , keluarga menjadi wadah untuk mewariskan budaya-budaya luhur sedini mungkin , karena secara kasar , manusia memang hidup dengan serangkaian doktrin , yang dipilah kembali . Jika nilai budaya yang ditanamkan keluarga merupakan nilai yang destruktif , maka seseorang menjadi tidak bertumbuh dari sisi pola pikir , etika , moral dan mentalitas , atau lebih buruknya seseorang malah mengalami kemunduran . Maka keluarga menjadi wadah yang dapat menseleksi nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada seseorang. Nilai-nilai yang ditanamkan tidak harus berbentuk verbal / kata-kata/ nasihat , melainkan dapat ditanamkan melalui aksi seperti mencontohkan hal yang baik , hal yang mengandung nilai-nilai etis , moral , dan kemanusiaan yang tinggi. Karena pada dasarnya seseorang ketika masih berusia dini , memiliki cara berfikir yang belum begitu berkembang sehingga biasanya seseorang masih kesulitan memahami kata-kata , atau menseleksi sesuatu , oleh karena itu penanaman nilai-nilai yang luhur bisa dilakukan secara non-verbal , karena seorang anak biasanya akan cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang terdekatnya (orang tua). Jadi disinilah peran penting keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Oleh karena itu, seseorang yang jauh dari keluarga dapat beraakibat fatal apalagi lingkungan yang ia dapatkan di luar keluarga itu sendiri merupakan lingkungan yang destruktif . Maka seseorang akan banyak tumbuh dengan rasa sakit dan kekecawaan , serta hal-hal yang buruk sehingga dapat mempengaruhi karakter atau kepribadian dari seseorang . Meskipun dalam beberapa kasus , seseorang malah dapat berkembang lebih pesat dalam keadaan yang jauh dari keluarga , namun hal ini mungkin jarang terjadi , karena umunya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain apalagi pada usia yang dini. Karena itu akan menjadi fatal jika nilai-nilai yang destruktif sudah berubah menjadi prinsip dan kebiasaan seseorang.

Nomor 24 :

Spiritualitas Ketersembunyian merupakan spiritualitas yang mengacu kepada penolakan kepada motif untuk memperoleh pujian atau validasi. Seseorang yang memiliki spiritualitas ketersembunyian cenderung melakukan sesuatu dengan hati yang tulus, dan tidak mengharapkan imbalan. Imbalan disini tidak harus mengenai materi atau uang, namun imbalan juga bisa berupa pengakuan atau pujian dari orang lain. Biasanya seseorang yang memiliki spiritualitas ketersembunyian juga merupakan orang yang sudah memiliki kedewasaan secara karakter dan keimanan, karena pujian atau validasi merupakan bagian dari ego, yang mana seseorang yang memiliki spiritualitas ketersembunyian ini sudah berhasil mengendalikan ego dan lebih mengutamakan hal-hal lain yang jauh lebih luhur dan penting daripada sekedar ego. Selain itu spiritualitas ketersembunyian ini juga akan membentuk seseorang menjadi orang yang terlepas dari segala bentuk pendapat dan penilaian orang lain, hal ini disebabkan karena motif utama bagi orang tersebut bukanlah pengakuan dan penilaian orang lain.

Seseorang dengan spiritualitas ketersembunyian ini juga cenderung menghindari perbuatan baik / luhur di hadapan orang lain, oleh karena itu spiritualitas ini disebut dengan spiritualitas ketersembunyian. Menurut saya pribadi, seseorang yang berhasil menerapkan spiritualitas ketersembunyian merupakan orang yang wajib diacungi jempol, karena pada dasarnya manusia dibentuk dari beberapa komponen, termasuk ego di dalamnya, dan mengendalikan ego merupakan hal yang tidak mudah, butuh proses yang sangat panjang dan kompleks untuk dapat mengendalikan ego. Setiap orang pasti memiliki ego nya masing-masing, seseorang pasti pernah mengalami fase dimana dirinya merasa ingin diakui oleh orang lain apalagi diakui di bidang yang dia kuasai. Lalu pandangan saya mengenai seseorang yang haus validasi / kebalikan dari spiritualitas ketersembunyian adalah orang-orang yang tidak ada bedanya dengan budak. Hanya saja dulu kita dijajah, dikuasai dan dikendalikan oleh penjajah, namun seseorang yang haus validasi diperbudak oleh ego, penilaian orang lain dan pengakuan orang lain. Sehingga rasanya akan sangat sulit bagi seseorang yang haus validasi untuk melakukan sesuatu berdasarkan kemauan dirinya sendiri atau berdasarkan ketulusan, hal ini disebabkan oleh orientasinya dari awal yang merupakan penilaian orang lain yang bahkan tidak berpengaruh untuk kehidupan kita pribadi sama sekali. Terkadang orang yang diperbudak oleh pendapat dan penilaian orang lain akan cenderung merasa terkekang dan tidak bagus, karena mereka akan sangat mengkhawatirkan penilaian buruk dari orang lain atau penghakiman dari orang lain. Saya selalu berprinsip bahwa saya memiliki kendali penuh terhadap apa yang akan saya lakukan, jadi ketika saya melakukan sesuatu, itu karena saya benar-benar keinginan diri saya secara pribadi, hal ini saya lakukan karena saya menghindari penyesalan yang mungkin akan datang hanya karena saya mengikuti apa yang ingin orang lihat dari saya.